

## PEMETAAN POTENSI BEBERAPA JENIS BUNGA SEBAGAI BAHAN BAKU MINYAK ATSIRI DI DESA GIRIPURNO, KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU

Achmad Baizuny<sup>1</sup>, Erwan Adi Saputro<sup>1</sup>, Renova Panjaitan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Teknik Kimia Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

\*Corresponding-Author : [renova.p.tk@upnjatim.ac.id](mailto:renova.p.tk@upnjatim.ac.id)

**ABSTRAK.** Pengembangan desa menjadi salah satu program pemerintah dan pendidikan dalam mengembangkan desa. Dalam perkembangannya desa ini merupakan dasar penyusun identifikasi dan perencanaan pengembangan salah satunya dalam sektor perkebunan. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan potensi desa yang akan digunakan sebagai lini pengembangan desa. Pemetaan potensi desa Giripurno merupakan model identifikasi segala sumber daya alam yang ada pada profil desa. Tujuan pemetaan potensi desa ini untuk mengidentifikasi sumber daya alam, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa. Obyek Pengamatan dan Perencanaan dilakukan di Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan deksriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh wilayah di Desa Giripurno memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh terutama pada bidang pertanian bunga. Desa yang berkembang dan mandiri di Desa Giripurno dapat terlaksana dengan pemberdayaan masyarakat yang dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya alam di desa.

*Kata Kunci: Desa Giripurno; Bunga; Perkebunan*

**ABSTRACT.** Village development is one of the governments and education programs in developing villages. In its development, this village is the basis for identifying and planning development, one of which is in the plantation sector. So, it is necessary to map the potential of the village which will later become one of the lines of village development. Mapping the potential of Giripurno village is a model for identifying all-natural resources in the village profile. The purpose of mapping the potential of this village is to identify natural resources, community empowerment and village development. The Observation and Planning object was carried out in Giripurno Village, Bumiaji District, Batu City. Based on the analysis conducted with descriptive qualitative. The results of the analysis show that all areas in Giripurno Village have the potential to be developed further, especially in the field of flower farming. A developing and independent village in Giripurno Village can be achieved with community empowerment that is able to optimize all-natural resources in the village

*Keywords: Giripurno Village; Flower; Plantation*

### PENDAHULUAN

Minyak atsiri disebut minyak atsiri atau minyak esensial. Minyak atsiri memiliki karakteristik tidak berwarna, warnanya menjadi gelap apabila disimpan lama (Herbath, 2009) Minyak atsiri mengandung kandungan yang berperan penting sebagai antioksidan, seperti cinnamaldehyde dan eugenol. Minyak atsiri diperoleh dengan teknik isolasi. Kualitas minyak atsiri ditentukan oleh kadar dari kandungan cinnamaldehyde, semakin tinggi kandungan. cinnamaldehyde maka semakin tinggi pula harganya. Menurut Ravidran et al. (2004) Minyak mawar dapat dibuat menggunakan metode ekstraksi pelarut, termasuk seduhan. Perendaman adalah metode ekstraksi sederhana dimana bahan direndam dalam pelarut selama beberapa hari pada suhu ruang, terlindung dari sinar matahari. Metode ini digunakan sebagai teknik mengekstrak minyak rosehip, menghasilkan rendemen minyak yang rendah. Kelebihan metode ini yakni peralatan yang digunakan cukup

sederhana dan ekonomis sehingga dapat dilakukan oleh semua kalangan (Amiarsi, Yulianingsih dan Sabari 2006)

Desa merupakan tingkatan paling rendah dalam struktur pemerintahan di Indonesia, sekalipun demikian, desa terdiri dari berbagai kelompok masyarakat dengan berbagai latar belakang. Kelompok individu ini berkumpul sebagai bagian dari organisasi sosial seperti unit keluarga, dasawisme, lingkungan, komunitas, desa, dll. Selain itu, desa memiliki batas wilayah dan kekuasaan untuk mengatur wilayahnya atas prakarsa masyarakat (Mujiyadi, dkk, 2017). Inisiatif masyarakat serta partisipasi masyarakat sangat penting bagi pembangunan desa. Hal ini adalah langkah yang paling efektif karena dengan demikian warga akan lebih memahami potensi dan permasalahan yang ada. Prakarsa masyarakat berupa kebudayaan, sikap saling membantu dan keyakinan merupakan pondasi menuju desa mandiri. Suatu desa dikatakan mandiri apabila sudah dapat mengatur, merencanakan dan mengembangkan sumber daya desanya dengan melibatkan partisipasi anggota masyarakat, dengan mengutamakan kebutuhan fakir miskin, difabel, anak-anak dan perempuan. Selain itu, desa juga harus dapat mengelola potensi desa secara sempurna, bertanggung jawab dan terbuka agar dapat dikelola dan hasilnya dapat dimanfaatkan dan dirasakan oleh masyarakat. Potensi kota ini dapat berupa geografi, geografi, sumber daya alam dan sumber daya manusia (Bambang,2017).

Desa Giripurno merupakan desa yang berkembang di kota Batu. Desa ini selalu menarik perhatian terutama bagi pemerintah kota bahkan kabupaten, karena hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa desa ini memiliki cukup banyak potensi yang belum dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat secara maksimal. Oleh karena itu, tim peneliti ingin mengamati dan mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa Giripurno dengan memetakan potensi sumber daya desa Giripurno. Dengan kajian ini diharapkan masyarakat dan pemerintah baik daerah maupun pusat dapat mencari dan memanfaatkan sumber daya desa sebagai titik awal kemandirian dan pembangunan desa.

## ANALISIS PERMASALAHAN

Bunga merupakan potensi desa Giripurno yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam produksi minyak atsiri. Namun belum ada data yang valid mengenai produksi kebun bunga di Desa Giripurno. Berdasarkan hasil tersebut, bunga tersebut biasanya dijual kepada para kolektor dan konsumen bunga di seluruh Indonesia. Namun, selain untuk menjual bunga, bunga juga bisa diolah dan digunakan sebagai pembuatan minyak atsiri. Hal ini dapat menaikkan harga jual bunga dan meningkatkan perekonomian kota.

## SOLUSI YANG DITAWARKAN

Bunga yang dihasilkan dari perkebunan bunga di Desa Giripurno dapat diolah sebagai bahan baku dalam ekstraksi minyak atsiri. Minyak atsiri merupakan minyak yang mengandung berbagai macam senyawa volatil dengan aroma yang khas. Minyak ini dapat diperoleh dari bagian bunga, batang, daun, kulit, biji dan akar tanaman. Pemanfaatan Bunga dapat meningkatkan harga jual Bunga dan meningkatkan perkenonomian desa. Kegiatan analisis ini diawali dengan tahap studi literature dan jurnal untuk mencari potensi serta manfaat dari bunga. Selain itu, kegiatan identifikasi potensi bunga di Desa Giripurno dilakukan dengan mendatangi beberapa lokasi perkebunan yang ada di sekitar Desa Giripurno serta melakukan Tanya jawab dengan pengepul dan petani bunga. Adapun alur dari pelaksanaan identifikasi potensi bunga di Desa Giripurno adalah sebagai berikut:

### Tahap 1

Analisis permasalahan perkebunan bunga dengan kegiatan Tanya jawab bersama pengepul dan petani perkebunan bunga Desa Giripurno. Aktivitas ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui jumlah produksi bunga yang dapat dihasilkan dan teknik pemanfaatan bunga yang diaplikasikan. Dari aktivitas ini, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan dan kendala terkait pemanfaat bunga yang dihadapi oleh petani dan pengepul bunga Desa Giri Purno sehingga dapat memberikan solusi yang tepat guna.



Gambar 1. Proses identifikasi perkebunan bunga Desa Giripurno

## Tahap 2

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, perkebunan Desa Giripurno bunga dapat dimanfaatkan sebagai minyak atsiri. Hasil panen bunga yang melimpah selain dapat dijual juga dapat dimanfaatkan potensinya untuk menjadi produk yang lain

## Tahap 3

Setelah mengamati potensi bunga di Desa Giripurno, selanjutnya dilakukan studi literatur untuk memperkirakan potensi bunga tersebut apabila dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan minyak atsiri

## Tahap 4

Data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan pengepul dan petani Bunga desa Giripurno kemudian diobservasi untuk mengetahui lahan yang perkebunan desa sekitar Giripurno

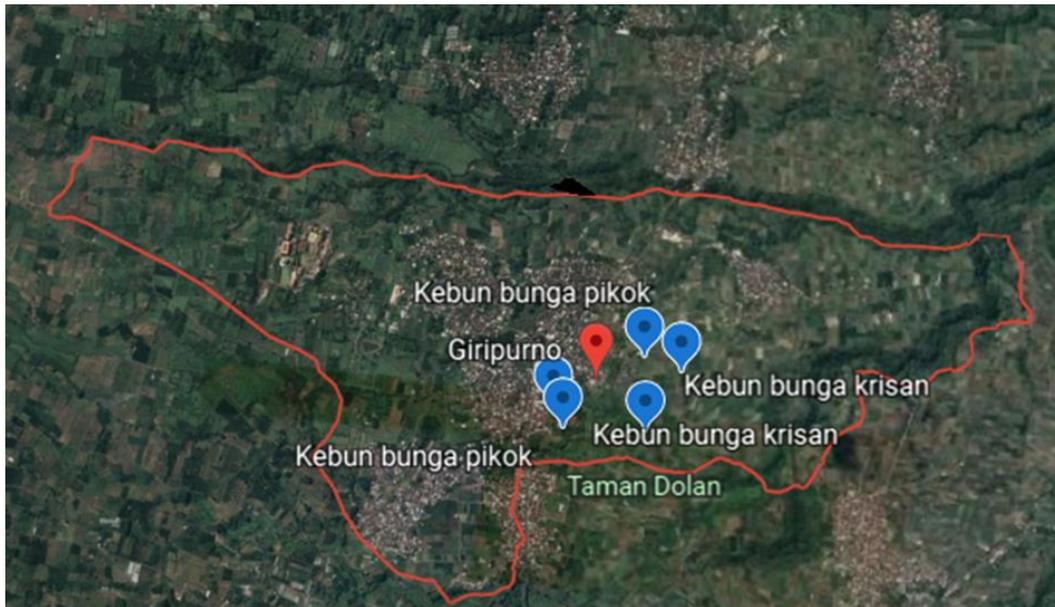
## Tahap 5

Dari hasil pendataan yang dilakukan, kemudian diambil kesimpulan bahwa bunga hasil dari perkebunan desa Giripurno dapat dimanfaatkan menjadi minyak atsiri

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi Desa Giripurno merupakan desa yang terletak di dataran tinggi. Lahan yang luas merupakan potensi alam yang sangat menarik untuk dikembangkan, karena dengan lahan yang luas dan subur tanaman dapat berkembang dengan baik. Kawasan perkebunan bunga juga berkembang disini, dengan hasil perkebunan yang sangat besar, terutama pada kebun bunga dan lain lainnya. Dengan total perkebunan bunga yang ada disekitar desa giripurno terdapat 5 (lima) kebun bunga yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Dengan hasil pertahun mencapai 266.502 tangkai pertahunnya dengan rata-rata hasil perbulan sebesar 22.208 tangkai.

Dengan sumber daya alam yang sangat melimpah pada bidang perkebunan bunga di Desa Giripurno pemanfaat bunga selain dijual juga dapat diolah menjadi minyak atsiri. Sehingga dapat mengembangkan desa lebih baik dan meningkatkan perekonomian warga desa.



Gambar 2. Lahan Jagung Dusun Sumbersari, Desa Giripurno



Gambar 3. Lahan Bunga Desa Giripurno

Tabel 1. Data Hasil Produksi Minyak Atsiri Desa Giripurno

BUNGA	PRODUKSI / TAHUN		Hasil Minyak Atsiri
	Tangkai	Gram	
Mawar	11650	2330	20419 gr
Krisan	39494	7898.8	42495 gr

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil potensi minyak atsiri sebagai berikut:

1. Pada bunga mawar, hasil produksi pertahun yakni sebanyak 11650 tangkai atau 2330 gram per-tahunnya dan yang dapat dihasilkan untuk pembuatan minyak atsiri yakni sebanyak 20149 gr per-tahun
2. Pada bunga krisan, hasil produksi pertahun yakni sebanyak 39494 tangkai atau 7898,8 gram per-tahun dan yang dapat dihasilkan untuk pembuatan minyak atsiri yakni sebanyak 42495 gr per-tahun

## KESIMPULAN

Dengan adanya pemetaan potensi Desa Giripurno pada sektor perkebunan bunga sebagai bahan baku pembuatan minyak atsiri. Diharapkan Desa Giripurno dapat mengembangkan lebih jauh sumber daya alam yang ada di bagian wilayah desa dan meningkatkan perekonomian warga desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai kegiatan ini melalui pendanaan Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) 2022. Terimakasih juga kepada Kepala Desa Giripurno beserta perangkat desa yang telah menyediakan tempat berlangsungnya kegiatan ini. Demikian juga kepada pemilik lahan perkebunan bunga yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pemanfaatan bunga menjadi minyak atsiri.

## REFERENSI

- Amiarsi, D. et al. 2006. Pengaruh Jenis dan Perbandingan Pelarut terhadap Hasil Ekstraksi Minyak Atsiri Mawar. In *J.Hort* 16(4): 356-359.
- Bambang. 2017. Pemetaan potensi desa diKabupaten Banyumas. *Ecces*, vol 3(2), hh. 123-155.
- Harjono, 2019, 'Sintesis Nanopartikel Emas dengan Bioreduktor Minyak Atsiri Kayu Manis Cinnamomum Burmanni' *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, Vol 8, No 2, Hh 2
- Haryanti, 2012, 'Rendemen Minyak Atsiri dan Diameter Organ Serta Ukuran Sel Minyak Tanaman Adas (Foeniculum Vulgare Mill) yang Dibudidayakan di Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga', *Jurnal Sedimen Minyak Atsiri dan Diameter*, Vol 20, No 1
- Ikawati, 2015, Ekstraksi Minyak Atsiri Bunga Krisan (*Crysantheum Cinerariaefolium*) Dengan Pelarut Etanol dan n-Heksana, *Jurnal Teknik Kimia Universitas Negeri Semarang*, Vol 1, No 1
- Mujiyadi, B, M. Syawie, Anwar Sitepu, Suyanto, & Ayu Diah Amalia. 2017. 'Penelitian Tentang Profil Dan Pemetaan Potensi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Desa Sejahtera Mandiri Jakarta' Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI
- Ravindran, et, al 2004. *Cinnamon and Cassia the Genus Cinnamomum*. CRC Press LCC, United States of America